

**PENGARUH KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA SEKOLAH DAN
EMPOWERMENT TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 21
PALEMBANG**

Trida Setyorini¹, Bukman Lian², Muhammad Juliansyah³
SMA Negeri 21 Palembang¹, Universitas PGRI Palembang^{2,3}
mamaghaniyah@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja di SMA Negeri 21 Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Palembang. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan di semester ganjil 2022/2023 yang berlangsung dari Juli 2022 hingga akhir Oktober 2022. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 21 Palembang yang berjumlah 86 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapat jumlah 57 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji-t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang memberikan sumbangan sebesar 99,2%. Simpulan, terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang.

Kata Kunci: *Empowement*, Kepemimpinan Partisipatif; Kepala Sekolah; Kinerja Guru

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and describe the influence of participatory leadership of school principals and empowerment together on performance at SMA Negeri 21 Palembang. This research was conducted by taking place at the State High School 21 Palembang. This research was conducted for 4 months in the 2022/2023 ganjil semester which lasted from July 2022 to the end of October 2022. In this study, it used field research (field research) which is of the causality type. The population in this study was all teachers of state high school (SMA) 21 Palembang which amounted to 86 people. The sample was calculated using the Slovin formula and obtained the number of 57 teachers. Data collection techniques use questionnaires/ questionnaires, observations and documentation. Data analysis techniques use data normality tests, homogeneity tests, linearity tests, simple regression analysis, multiple regression analysis, t-tests, F tests and coefficient of determination tests. This research shows the principal's participative leadership and empowerment influence teacher performance at SMA Negeri 21 Palembang, contributing 99.2%. In conclusion, the principal's participative leadership and empowerment significantly influence teacher performance at SMA Negeri 21

Palembang.

Keywords : *Participatory Leadership; Principal; Empowement, Teacher Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan variabel penelitian yang sangat menarik. Karena persoalan kinerja guru tidak hanya terkait dengan guru itu sendiri, tetapi juga dengan kepemimpinan kepala sekolah, peserta didik dan bahkan reputasi sekolah di mana guru tersebut bertugas. Dalam ilmu manajemen pendidikan ada konsep bahwa kinerja individu akan mempengaruhi kinerja kelompok atau tim, dan kinerja tim akan membentuk kinerja organisasi. Meskipun konsep ini sudah banyak dibuktikan melalui berbagai riset, namun ada juga konsep yang menyatakan bahwa organisasi yang baik tidak boleh terpengaruh kinerjanya oleh penurunan kinerja tim apalagi individu. Kinerja organisasi harus jauh lebih besar daripada penjumlahan kinerja individu maupun tim. Organisasi yang baik, justru mampu meningkatkan nilai individu maupun timnya (Zulfakar et al., 2020).

Karena pentingnya kinerja guru, maka perlu suatu upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru pertama-tama dapat dilakukan dengan mengidentifikasi indikator yang mempengaruhi kinerja guru tersebut. Indikator kinerja guru tentu saja berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru juga terkait dengan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan suasana lingkungan serta perubahan pada berbagai aturan yang ada di sekola (Sianturi et al., 2020).

Peneliti sendiri mengamati secara umum kinerja guru di lingkup terbatas pada lingkungan SMA di kota Palembang cukup bervariasi. Beberapa sekolah, dari hasil wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah memiliki guru-guru dengan kinerja cukup baik. Namun masih ada juga sekolah di mana kinerja gurunya belum memuaskan dan perlu ditingkatkan. Salah satu indikator kinerja yang mudah ditemukan adalah catatan kehadiran guru dan tenaga pendidik pada *finger print*. Ditemukan guru yang catatan di *finger print*-nya sangat kurang. Khususnya di SMA Negeri 21 Palembang yang memiliki kelas banyak (31 rombel) dan jumlah peserta didik 1159 orang. Dengan jumlah jam belajar 1285 jam tatap muka perminggu dan kekurangan guru sebanyak 18 orang (diadaptasi dari data format S1 dan S2 SMA Negeri 21 Palembang tahun 2022) Dengan membandingkan jumlah jam dengan jumlah guru yang kurang, akan terlihat betapa beban kerja yang ditanggung guru yang ada. Oleh sebab itu, kinerja guru menjadi sangat penting untuk ditingkatkan. Dari hasil observasi dan wawancara awal tersebut, ada satu hal yang peneliti menemukan bahwa kinerja guru sangat ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Misalnya ketika terjadi pergantian kepemimpinan di sekolah tersebut, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baru ternyata secara langsung akan mempengaruhi kinerja guru di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru bukan variabel statis melainkan suatu hal yang dinamis dan perlu ditingkatkan secara berkala.

Dalam suatu organisasi, pemimpin memegang peranan penting. Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah pada suatu organisasi pendidikan atau sekolah akan mempengaruhi apakah organisasi tersebut berjalan dengan baik atau melenceng. Pemimpin yang baik tentu saja pemimpin yang mampu mengelola semua sumber daya yang dimiliki organisasinya dengan efektif dan efisien. Sumber daya manajemen yang terdiri dari *man, material, money, machine, methods and information* akan menjadi produktif dalam mencapai visi, misi organisasi jika dikelola oleh seorang pemimpin yang mampu mengayomi bawahan. Mampu memberikan motivasi dan menjadi inspirasi bagi semua orang di lingkungannya (Kurniawan et al., 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah, merupakan aspek yang tidak akan habis menjadi subyek penelitian. Misalnya pada aspek gaya kepemimpinan, aspek ini terus berkembang sesuai dengan kemajuan dunia pendidikan secara khusus maupun teknologi informasi dan komunikasi secara umum. Dahulu, para ahli belum mengaitkan kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan dengan kemampuan digital (Lian & Putra, 2022).

Selain itu, dalam manajemen pendidikan dikenal *adagium* ‘tidak ada model/gaya kepemimpinan yang paling baik atau benar’ yang ada adalah gaya kepemimpinan yang tepat dengan situasi kondisi serta kebutuhan organisasi itu sendiri. Dalam situasi tertentu, seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam menyesuaikan gaya kepemimpinannya sehingga proses manajemen yang ada dalam organisasi dapat berjalan dengan lancar.

Akhir-akhir ini konsep *Empowerment* atau pemberdayaan telah mengemuka diberbagai organisasi pemerintah maupun swasta termasuk di organisasi pendidikan, sebagai pandangan baru untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas pegawai. Melalui paradigma ini para pegawai diberikan wewenang dan tanggung jawab baik terhadap tugas-tugas yang diembannya maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan yang sederhana sampai pada keputusan yang besar. Disini dibutuhkan pula pengetahuan, saling tukar informasi atau komunikasi antara pemimpin atau ketua dengan pegawai atau bawahannya sehingga para pegawai benar-benar memahami tugas-tugasnya dan dapat memberi kontribusi nyata bagi pencapaian prestasi yang diharapkan oleh organisasi atau suatu lembaga.

Empowerment atau pemberdayaan merupakan bagian dari penguatan terhadap guru dan pegawai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi mereka. Kemampuan kepala sekolah memberikan motivasi pada guru dan pegawai di sekolah sebagai mana merupakan salah satu bagian dari kompetensi kepala sekolah. Kemampuan kepala sekolah untuk melakukan *empowerment* terhadap struktur di bawahnya. *Empowerment* memang menjadi variabel yang penting untuk dilaksanakan. Guru memerlukan *empowerment* sehingga mereka menjadi mampu meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Dari uraian di atas, peneliti mendapati bahwa perlu diadakan penelitian tentang pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 21 Palembang. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan di semester gasal 2022/2023 yang berlangsung dari Juli 2022 hingga akhir Oktober 2022. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang berjenis kausalitas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru sekolah menengah Atas (SMA) Negeri 21 Palembang yang berjumlah 86 orang. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan didapat jumlah 57 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, uji linearitas, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji-t, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, guna untuk menjawab

asumsi yang diajukan adalah sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang; Ada pengaruh yang signifikan *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang; Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$. Pengaruh *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$. Demikian juga dengan pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang berdistribusi normal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian uji linearitas kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang di atas, secara parsial menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu nilai pada lajur *deviation from linearity* sebesar $0,845 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, dan dapat dikatakan memiliki linear. Berdasarkan uraian hasil penelitian uji linearitas pengaruh *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang di atas, secara parsial menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu nilai pada lajur *deviation from linearity* sebesar $0,625 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, dan dapat dikatakan memiliki linear. Berdasarkan uraian hasil penelitian pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu nilai pada lajur *deviation from linearity* sebesar $0,758 > 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang dan dapat dikatakan memiliki linear.

Berdasarkan uraian hasil penelitian uji hipotesis dilakukan tiga tahap guna untuk mencari kebenaran hipotesis penelitian yang diasumsikan. Hipotesis statistik didefinisikan sebagai pernyataan matematis tentang parametrik yang akan diuji sejauhmana suatu data sampel mendukung kebenaran hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus di uji kebenarannya. Melalui analisis statistik inferensial yang merupakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda untuk menjelaskan hasil yang diperoleh melalui analisis dengan menggunakan program aplikasi *software SPSS* versi 25 yang digunakan dalam menguji hipotesis yang ada. Analisis regresi linear baik secara parsial ataupun simultan ini terdiri dari analisis koefisien determinasi, koefisien regresi linear parsial (uji-t), dan koefisien regresi simultan (uji-f).

Koefisien regresi linear sering dikenal sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau menguji pengaruh tiap variabel independen ke variabel dependent atau pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang dan pengaruh *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, maupun pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang dan hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan regresi linear sederhana pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang berdasarkan nilai *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,993. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *empowerment* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang dengan dibuktikan nilai korelasi berada di antara 0,900 – 1,000. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent dijelaskan bahwa angka yang diperoleh koefisien determinasi *R Square (R²)* sebesar 0,986 yang berarti bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah mampu menyumbang pengaruh sebesar 98,6% terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang. Berdasarkan hasil koefisien analisis regresi linear sederhana secara parsial pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, Kesumawati (2018, p. 128) mengemukakan bahwa koefisien persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

- \hat{Y} : Nilai taksir Y (variabel terikat) dari regresi
- α : Konstanta, jika nilai X = 0
- β : Koefisien regresi
- X : Nilai variabel X

Berdasarkan angka koefisien konstanta (*Constant*) = 3,374 dan angka koefisien kepemimpinan partisipatif kepala sekolah diperoleh angka sebesar 1,246, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 3,374 + 1,246X$, atau persamaan regresi secara parsial antara variabel X₁ terhadap Y adalah $Y = 3,374 + 1,246 X_1$. Selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang. Hasil analisis koefisien diperoleh t_{hitung} sebesar 51,038. kriteria uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan untuk menentukan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau df = 67 – 2 = 65 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independet*). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,677. berdasarkan penjelasan di atas yaitu $t_{hitung} = 51,038$ dan $t_{tabel} = 1,677$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial dinyatakan ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki, (2018) dengan judul, “Pengaruh Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau”. Hasil penelitian: Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase 97%; Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau berada pada kategori “Sangat Baik” dengan persentase 83%; Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.646 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik kepemimpinan partisipatif kepala sekolah maka semakin baik kinerja guru, sebaliknya semakin kurang baik kepemimpinan partisipatif kepala sekolah maka semakin kurang baik kinerja guru. Adapun besarnya pengaruh variabel kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 41,8% sedangkan selebihnya 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan asumsi peneliti terdahulu pada hipotesis penelitian, dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, dengan mengacu langkah- langkah analisis sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan regresi linear sederhana pengaruh *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang berdasarkan nilai *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,914. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *empowerment* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang dengan dibuktikan nilai korelasi berada di antara 0,900 – 1,000. *Standar Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 6,292, semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang seperti dijelaskan bahwa angka yang diperoleh koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,836 yang berarti bahwa *empowerment* mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, sebesar 83,6%.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rauh et al., (2013), dengan judul, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, *Empowerment* dan Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terhadap Kinerja Guru SD di Gugus III Kecamatan Sukasada”. Hasil penelitian menyatakan bahwa gaya kepemimpinan, *empowerment*, dan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berkontribusi signifikan sebesar 43,0% merupakan faktor yang strategis dengan kontribusi simultan sebesar 65,5%. Persamaan yang ada antara Rauh et al., (2013), dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kinerja guru (Y). Metode yang digunakan pun sama-sama menggunakan metode kuantitatif yaitu untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel-variabel yang ada. Berdasarkan hasil koefisien analisis regresi linear sederhana secara parsial pengaruh *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang seperti tampak pada tabel 4.9 di atas, diperoleh angka koefisien konstanta (*Constant*) = -8,227 dan angka koefisien $X_2 = 1,345$, sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = -8,227 + 1,345 X_2$ atau persamaan regresi linear sederhana secara parsial antara variabel X_2 terhadap Y adalah $= -8,227 + 1,345 X_2$. selanjutnya persamaan tersebut digunakan untuk menjelaskan pengaruh *empowerment* terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang.

Hasil analisis koefisien diperoleh t_{hitung} sebesar 13,927 kriteria uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan untuk menentukan t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ atau $df = 57 - 2 = 55$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel *independent*). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,009. berdasarkan penjelasan di atas yaitu $t_{hitung} = 13,927$ dan $t_{tabel} = 2,009$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan *empowerment*

terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang. Berdasarkan tujuan penelitian yang diajukan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang dan asumsi yang diajukan pada hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, dengan mengacu langkah-langkah analisis sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang seperti tampak pada tabel 4.12 di atas, dan berdasarkan nilai F_{hitung} diketahui bahwa nilai yang diperoleh 2250,523. Kriteria uji hipotesis jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berdasarkan F_{tabel} pada taraf nyata α (0,05) dengan db pembilang 2 (ditentukan dari banyaknya variabel bebas dan db penyebut 67 (ditentukan dari banyak sampel dikurang variabel bebas dikurang satu) atau dapat ditentukan melalui aplikasi program Excell pada sel kosong ketik rumus = FINV (0,05,11,762) diperoleh angka sebesar 1,608 (Priyatno, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui $F_{hitung} = 2250,523$ dan $F_{tabel} 1,608$ dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $2250,523 > 1,608$ yang berarti H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang. Berdasarkan hasil analisis pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan *output Model Summary* diperoleh angka R sebesar 0,996. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang. Karena nilai korelasi ganda berada di antara 0,900 – 1,000. *Standar Error of Estimated* (Standar Deviasi) artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. Dalam penelitian ini standar deviasinya sebesar 1,423, semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, diperoleh koefisien determinasi *R Square* (R^2) sebesar 0,992 yang berarti kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan *empowerment* mampu memberikan sumbangan pengaruh sebesar 99,2% terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang, sedangkan sisanya 0,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasdiana et al., (2021), “Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Luwu. Masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Luwu; Bagaimana gambaran kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Luwu; Bagaimana pengaruh pelaksanaan kepemimpinan partisipatif Kepala Sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan menyebar survei dengan jumlah sampel 99 guru ditetapkan dengan teknik

random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan responden guru. Pengembangan instrumen melalui validator ahli oleh dosen pembimbing dan dosen yang dipercayakan. Analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis Inferensial. Hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif menunjukkan hasil berikut: Strategi kepemimpinan partisipatif kepala Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Luwu dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 75,8%; Kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Luwu dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 72,7%, dan hasil penelitian menggunakan analisis inferensial menunjukkan; Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi (R) 0,570 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,325. Ini berarti 32,5% variansi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh strategi kepemimpinan partisipatif, sedangkan 67,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Berdasarkan deskripsi kajian teoretik dalam penelitian ini, seperti yang dikemukakan H. Hendarman et al.,(2018), bahwa kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri.

Dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik Alfathan et al., (2022). Menurut Ahmad, (2016), menyebutkan bahwa kepala sekolah harus memiliki keterampilan dasar sebagai manajer yaitu: keterampilan teknis (*technical skill*), keterampilan hubungan manusia (*human relation skill*), dan keterampilan konseptual (*conceptual skill*). Keterampilan teknis berkenaan dengan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok sebagai pembina sekolah. Keterampilan hubungan kemanusiaan berkenaan dengan kemampuan kepala sekolah dalam bekerjasama dengan orang lain dan memotivasi guru untuk bekerja sungguh-sungguh (Daryanto, 2013) ,Sedangkan keterampilan konseptual adalah kemampuan kepala sekolah dalam membuat keputusan dan melihat hubungan-hubungan penting dalam mencapai tujuan seperti menetapkan prioritas, menganalisis lingkungan, memonitor dan mengontrol aktivitas kelas (Hendarman, 2018). Masyarakat merupakan sejumlah nilai budaya yang satu dan yang lain berkaitan satu sama lain sehingga merupakan suatu sistem, dan sistem itu sebagai suatu pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan masyarakat.

Menurut Noermijati (2013), kualitas adalah suatu ukuran hasil kerja yang berkaitan dengan tingkat kepuasan yaitu seberapa baik pekerjaan yang berhasil diselesaikan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini yaitu responden merasa puas jika dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saleem et al., (2019), yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dan pemberdayaan karyawan secara positif mempengaruhi kinerja karyawan. Penelitian ini juga mendukung pendapat Supriyanto, (2019), bahwa pemberdayaan merupakan seberapa jauh keterlibatan karyawan dalam suatu perusahaan pada kegiatan manajemen. Partisipasi pada kegiatan manajemen dapat memberi bawahan atau karyawan pengetahuan baru, lebih disiplin, serta memiliki

kesempatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi.

Guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Metriza, (2017), yang menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme mengajar guru adalah: program supervisi akademik dilakukan dengan menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik. Aspek-aspek yang disupervisi adalah kelengkapan perangkat pembelajaran diantaranya penyiapan penyusunan dan pengembangan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana persiapan pembelajaran (RPP); Teknik-teknik pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik bersifat kelompok dan teknik bersifat individual. Teknik kelompok antara lain meliputi: rapat supervisi, diskusi kelompok, *workshop*, seminar, kegiatan di kelompok kerja guru (KKG)/pusat kegiatan guru (PKG). teknik individual meliputi: observasi kelas, kunjungan kelas, percakapan pribadi, menilai diri sendiri; Hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu kurangnya pelatihan dan sosialisasi tentang konsep supervisi akademik, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik-teknik supervisi akademik. Kepala sekolah disibukkan dengan tugas-tugas lain yang kompleks misalnya menyelesaikan proyek pembangunan rehab sekolah;Tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik dimulai dengan melakukan proses analisis dan evaluasi. Kemudian direkomendasikan dan ditindaklanjuti dengan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti penataran/pelatihan dan melakukan *sharing* dalam kegiatan kelompok guru (KKG)/pusat kegiatan guru (PKG). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang supervisi kepala sekolah. Perbedaannya adalah fokus kajian pendukung dan tempat dilakukan penelitian.

Berdasarkan penelitian Manurung,(2018), menyebutkan hasil penelitiannya: Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah (X1) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 49,2%; Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (X2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 65,1%; Terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2) terhadap pembentukan karakter siswa (Y) dengan koefisien determinasi sebesar 65,1%. Oleh karena itu diharapkan agar dapat menumbuhkan kembangkan budaya sekolah dan lingkungan sekolah agar terbentuk karakter siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti budaya sekolah. Perbedaannya adalah Manurung, (2018), meneliti, "Pengaruh Budaya Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh *Empowerment* dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 21 Palembang.

Penelitian Sumedi & Makruf, (2018), mengemukakan hasil penelitiannya; mengaktifkan MGMP di SMP; Menyelenggarakan penataran (*workshop*) sekolah; memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pendidikannya. menyarankan guru agar melanjutkan ke S2; sikap profesionalisme guru: yaitu kepala sekolah menjalankan supervisi untuk penilaian guru setiap satu semester, dan menyarankan agar guru selalu rajin membaca, dan belajar; kendala dan solusi kepala sekolah dalam peningkatan mutu guru, antara lain:., kemampuan teknologi guru yang kurang,

kedisiplinan guru kurang jarak rumah dengan sekolah jauh. Solusi dari kepala sekolah yaitu menganjurkan guru agar kursus komputer, memberikan pembinaan, motivasi, dan saran agar guru berangkat lebih awal dari rumahnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kepala sekolah dan mutu guru. Perbedaannya adalah Sumedi & Makruf, (2018), meneliti, "Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cawas Klaten, sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh *Empowerment* dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 21 Palembang. Selanjutnya penelitian Hamadi (2011) dengan judul, "Pelaksanaan *Empowerment* di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur." Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak sistematis dan tidak terprogram, sehingga guru-guru tidak merasakan adanya bantuan dari kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah disamping kompetensi *empowerment* rendah, yaitu hanya menilai dan mencari kesalahan guru tanpa memberikan saran dan solusi, kepala sekolah juga memiliki kompleksitas dan beban tugas yang berat. Faktor pendukungnya adalah kepala sekolah memiliki rencana/program supervisi, komitmen dan motivasinya tinggi, serta adanya upaya untuk memenuhi penilaian kinerja kepala sekolah dari pengawas sekolah. Artinya pelaksanaan *empowerment* tidak berjalan secara efektif di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *empowerment*. Perbedaannya adalah Hamadi (2011) meneliti "Pelaksanaan *Empowerment* di Sekolah Dasar Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur, sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh *Empowerment* dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 21 Palembang.

Berdasarkan penelitian Hapizoh et al., (2020), menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa; Terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru SMP Negeri Sub Rayon 16 Kecamatan Sukarami Kota Palembang; Terdapat pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Sub Rayon 16 Kecamatan Sukarami Kota Palembang; Terdapat Pengaruh Profesionalisme guru dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru SMP Negeri Sub Rayon 16 Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Pada penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek yang dijadikan sumber data penelitian dan tempat penelitian. Penelitian Arafat et al., (2020), menyimpulkan penelitiannya adalah: berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya baik melalui analisis statistik deskriptif maupun analisis statistik inferensial, serta temuan-temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama, terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. Pada penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak

pada objek yang dijadikan sumber data penelitian dan tempat penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian simpulan dalam penelitian ini, di deskripsikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan empowerment secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang. Besaran sumbangan pengaruh kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dan empowerment secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 21 Palembang memberikan sumbangan sebesar 99,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Ketahanmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Deepublish. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1365>
- Alfathan, Z. A., Winata, H., Pendidikan, F., Indonesia, U. P., Setiabudhi, J., Bandung, N., & Barat, J. (2022). Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru karena sector inilah yang menentukan kualitas Dari hasil penilaian kinerja guru diatas terlihat bahwa belum optimalnya kinerja guru di sekolah , fenomena yang ditemukan oleh. 7(2).
- Arafat, Y., Mardalena, M., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>
- Daryanto. (2013). *Menyusun Bahan ajar modul untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Gava Media.
- Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>
- Hendarman, H., Saryono, D., Supriyono, S., Kamdi, W., Sunaryo, S., Latipun, L., Winarsunu, T., Chamisjatin, L., Koesoema, D. A., & Indriyanto, B. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan. <https://repository.kemdikbud.go.id/30124/>
- Hendarman, I. (2018). *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kesumawati, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, C., Pramika, D., Putra, M. J., Hodsay, Z., Gunawan, H., Yulaini, E., & Toyib, M. (2021). Peningkatan Kemampuan SDM Sekolah dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di SMK 2 OKU Selatan. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(2), 40. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i2.5909>
- Lian, B., & Putra, M. J. (2022). Higher Education Dynamic Archives Management (A Case Study of Universitas PGRI Palembang). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 7(2), 544. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v7i2.8019>
- Manurung, D. J. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 [Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan]. <https://digilib.unila.ac.id/33220/>
- Metriza, T. I. I. (2017). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru (studi kasus pada Sekolah Dasar

- Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). *Menara Ilmu*, 11(77). <http://repository.ut.ac.id/7369/1/42926.pdf>
- Noermijati. (2013). *Kajian Tentang Aktualisasi Diri Teori Herzberg, Kepuasan Kerja, Kinerja Spiritual Manajer Operasional*. UB press.
- Priyatno, D. (2010). *Paham analisa statistik data dengan SPSS*. In Yogyakarta: Mediakom (Vol. 84). <https://onsearch.id/Record/IOS2779.slims-12960>
- Rasdiana, R. R., Ansar, A. A., & Wahed, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 84–94. <http://eprints.unm.ac.id/23636/>
- Rauh, I. N., Dantes, N., & Suhandana, A. (2013). Kontribusi Gaya Kepemimpinan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SD Di Gugus III Kecamatan Sukasada. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/517
- Rizki. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Plus Provinsi Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/14557/>
- Saleem, M. A., Bhutta, Z. M., Nauman, M., & Zahra, S. (2019). Enhancing performance and commitment through leadership and empowerment. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 303–322. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2018-0037>
- Sianturi, R., Lian, B., & Puspitasari, A. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1836–1839. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/jptamadmin,+6.+Rusmida+1836-1839\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/jptamadmin,+6.+Rusmida+1836-1839(1).pdf)
- Sumedi, J., & Makruf, I. (2018). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 1 Cawas Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama
- Supriyanto, A. S. (2019). Obtaining Factors Affecting Innovative Work Behavior (IWB) of a Local Bank Employees under Islamic Leadership: Application of Partial Least Squares Method. *Industrial Engineering & Management Systems*, 18(3), 417–425. <https://doi.org/10.7232/iems.2019.18.3.417>
- Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>